

## PEMBENTUKAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR INSTITUSI DALAM MENDUKUNG KAMPUS SEHAT

Helmi Suryani Nasution<sup>1\*</sup>, M. Ridwan<sup>2</sup>, Evy Wisudariani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Jambi, Indonesia

[helmisuryani@unja.ac.id](mailto:helmisuryani@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [ridwannaura@yahoo.co.id](mailto:ridwannaura@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [evywisudariani@unja.ac.id](mailto:evywisudariani@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu area promosi kesehatan dalam *Health Promoting University* (HPU) yang perlu mendapatkan perhatian adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini disebabkan karena trend PTM yang semakin meningkat dan merupakan penyebab dominan kematian. Kampus merupakan salah satu institusi yang perlu mendapatkan perhatian dalam penanggulangan PTM. Untuk memperluas kegiatan kampus sehat yang telah terbentuk di Universitas Jambi serta mencegah serta menurunkan PTM maka dilakukanlah kegiatan Pembentukan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM Institusi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan peran serta civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Rangkaian kegiatan terdiri dari sosialisasi, pembentukan dan pelatihan kader, serta kegiatan perdana Posbindu PTM. Kegiatan dilakukan bersama antara tim pengabdian masyarakat, anggota HPU Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Puskesmas Pondok Meja pada 21 September - 7 Oktober 2022 di Universitas Jambi kampus Pondok Meja. Telah terbentuk Posbindu PTM di Universitas Jambi kampus Pondok Meja dengan kader berasal dari mahasiswa. Dari 79 orang (terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga pendidik, dan staf lainnya) yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM perdana, diketahui bahwa proporsi obesitas sebesar 25,31%. Angka ini sedikit lebih besar jika dibandingkan rata-rata prevalensi nasional. Sementara itu, proporsi obesitas sentral (25,32%), hipertensi (21,52%), dan diabetes melitus (1,54%) berada di bawah rata-rata prevalensi nasional. Posbindu PTM ini perlu terus dilaksanakan sebagai upaya mencegah dan menurunkan faktor risiko PTM di Provinsi Jambi. Kegiatan ini perlu didukung dengan komitmen dari berbagai pihak, pembinaan, dan pendanaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kampus sehat; posbindu PTM; penyakit tidak menular; promosi kesehatan; pemberdayaan masyarakat.

**Abstract:** One area of health promotion in the *Health Promoting University* (HPU) that needs attention is non-communicable diseases (NCDs) since the NCDs have an increasing trend and are the leading cause of death. A campus is one of the institutions that needs attention for NCDs. In order to expand the healthy campus activities and prevent and reduce the NCDs, establishment of the integrated guidance post for non-communicable diseases (Posbindu PTM) was carried out. The series of activities consisted of socialization, formation and training of the cadres, and implementation of Posbindu PTM. This activity was carried out on September 21th - October 7th 2022 at Universitas Jambi in Pondok Meja. Posbindu PTM at Universitas Jambi in Pondok Meja has been established. Cadres are students. Out of 79 people participated in this activity, the proportion of obesity is 25.31%. This figure is slightly higher than the national prevalence. However, the proportions of central obesity (25.32%), hypertension (21.52%), and diabetes mellitus (1.54%) were below the national prevalence. Continuously establishment of Posbindu PTM is required in order to prevent and reduce NCDs risk factors in Jambi Province. This activity needs support and commitment from various parties, guidance, and sustainable funding.

**Keywords:** health promoting university; integrated guidance post for non-communicable diseases; non-communicable diseases; health promotion; community empowerment.



#### Article History:

Received: 23-02-2023

Revised : 15-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, komitmen terbentuknya kampus sehat sudah dimulai oleh Kementerian Kesehatan sejak awal tahun 2019 bersama dengan 23 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 34 Politeknik Kesehatan. Kemudian di tahun 2020, terdapat 12 PTN dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan di tahun 2021 terdapat 23 PTN dan PTS di seluruh Indonesia yang melaksanakan program kampus sehat. Salah satu dari 23 PTN dan PTS yang berkomitmen di tahun 2021 adalah Universitas Jambi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Program Kampus Sehat di Universitas Jambi diberi nama *Health Promoting University* (HPU) atau Kampus Sehat Pinang Masak Universitas Jambi yang diresmikan pada 8 November 2021. Sebagai awalan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan ditunjuk sebagai pelaksana dari *piloting project* program kampus sehat di Universitas Jambi. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah pembentukan Pos Binaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) berupa deteksi dini masalah kesehatan, senam rutin, konsultasi kesehatan mental, dan sosialisasi beberapa isu kesehatan serta *zero tolerance* tembakau alkohol dan narkoba (Tribun Jambi, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 terlihat bahwa trend prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia menunjukkan peningkatan di antaranya adalah penyakit kanker (1,4% menjadi 1,7%), diabetes melitus (1,5% menjadi 2%), stroke (7,00% menjadi 10,9%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013; Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2019). Tidak hanya itu, PTM juga menyumbang kematian sekitar 73% di tingkat nasional di antara total kematian (WHO, 2018). Tiga penyebab utama kematian di Indonesia di tahun 2018 adalah stroke, penyakit jantung iskemik, dan diabetes (*Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum et.al. diketahui bahwa proporsi kematian akibat PTM pada dosen lebih besar dibandingkan pada populasi umum. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hampir semua penyebab kematian di kalangan dosen adalah penyakit tidak menular (96%) (Kalsum et al., 2021). Pada populasi umum di Provinsi Jambi, ada beberapa faktor risiko terjadinya hipertensi yaitu obesitas, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, stress, obesitas, aktivitas fisik, dan pekerjaan (Amir et al., 2017; Anggraini et al., 2018; Helni, 2020). Faktor risiko diabetes melitus di antaranya adalah pola makan, riwayat keluarga, umur, aktivitas fisik, dan perilaku merokok (Dewi & Triseptinora, 2014; Elbarini et al., 2018; Sovia et al., 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan permasalahan PTM adalah dengan membentuk Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendeteksi secara dini faktor risiko PTM.

Sasarannya adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko, atau yang mengalami PTM berusia > 15 tahun. Posbindu PTM dapat dilaksanakan di tempat di mana masyarakat berkumpul/beraktivitas secara rutin dalam jumlah tertentu. Salah satunya adalah lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah penggalan informasi faktor risiko, pengukuran tubuh dan pemeriksaan kesehatan, konseling dan penyuluhan, aktivitas fisik dan atau olah raga bersama, dan kegiatan rujukan ke fasilitas kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan, 2012).

Di kampus Unja Pondok Meja terdapat 3 fakultas yang terdiri dari 8 program studi. Terdapat sebanyak 92 orang dosen dan 405 orang mahasiswa kampus Unja Pondok Meja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dari 8 program studi tersebut, hanya 1 program studi yang telah melaksanakan program kampus sehat yaitu Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka upaya pencegahan dan pengendalian PTM menjadi hal yang penting dilaksanakan di kampus. Sebagai upaya ekspansi/perluasan program Kampus Sehat Pinang Masak, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah pembentukan Posbindu PTM Institusi di kampus Unja Pondok Meja. Posbindu yang dilakukan di tempat kerja kemudian dikenal dengan istilah Posbindu PTM Institusi. Tujuan dibentuknya Posbindu PTM Institusi di kampus Unja Pondok Meja adalah meningkatkan peran serta civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Diharapkan kegiatan ini dapat. Dengan demikian, program kampus sehat ini akan memberikan sumbangsih kepada pemerintah dalam upaya pengendalian PTM terutama di lingkungan perguruan tinggi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 3 orang dosen yang dibantu oleh 5 orang mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada 21 September - 7 Oktober 2022 di Universitas Jambi kampus Pondok Meja. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja yang terdiri dari dosen, mahasiswa, staf pendidik, dan staf lainnya.

Mitra kegiatan ini adalah Puskesmas Pondok Meja. Pertimbangan melibatkan Puskesmas Pondok Meja sebagai mitra adalah karena kampus Universitas Jambi kampus Pondok Meja ada di wilayah kerja puskesmas tersebut. Puskesmas Pondok Meja merupakan puskesmas rawat inap yang terletak di jalan Lintas Jambi-Palembang, Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Wilayah kerja puskesmas ini meliputi 5 desa. Selain itu, Puskesmas Pondok Meja juga memiliki 2 puskesmas pembantu, 3 polindes, dan 19 posyandu. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah dan jenis tenaga

kesehatan terdiri dari 5 orang tenaga medis, 50 orang bidan dan perawat, 1 orang petugas farmasi, dan 3 orang sanitarian (Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, 2015). Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan sosialisasi kampus sehat dan pembentukan kader Posbindu PTM, pelatihan kader, serta kegiatan perdana Posbindu PTM. Sebelum rangkaian kegiatan tersebut, dilakukan beberapa persiapan seperti:

1. Koordinasi dengan Puskesmas Pondok Meja untuk mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah agar diperoleh komitmen/dukungan dan arahan/saran dari Kepala Puskesmas Pondok Meja dan timnya.
2. Koordinasi dengan Puskesmas Pondok Meja dalam hal pembentukan Posbindu PTM Institusi. Tujuannya adalah menyusun rencana kegiatan bersama antara Puskesmas Pondok Meja dan tim pengabdian masyarakat.
3. Koordinasi dengan Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi mengenai tujuan, rencana kegiatan, dan dukungan yang diharapkan dari dosen, mahasiswa, dan staf dalam Posbindu PTM Institusi. Rincian dari masing-masing rangkaian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Sosialisasi kampus sehat dan pembentukan kader Posbindu PTM. Metode pelaksanaannya dengan cara melakukan sosialisasi kepada ketua jurusan, ketua program studi, perwakilan himpunan mahasiswa (HIMA), dan perwakilan anggota dari HPU. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada seluruh program studi (prodi) yang ada di Universitas Jambi kampus Pondok Meja mengenai tujuan kegiatan dan tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim serta dukungan yang diharapkan dari seluruh prodi.
  - b. Pelatihan kader  
Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan di lima meja Posbindu PTM. Kegiatan ini diadakan dengan metode pelatihan singkat selama sekitar 4 jam. Narasumber pelatihan ini adalah petugas Puskesmas Pondok Meja yang berjumlah 3 orang (1 orang dokter, 1 orang perawat, dan 1 orang petugas promosi kesehatan). Mereka merupakan penanggung jawab kegiatan PTM dan promosi kesehatan.
  - c. Kegiatan perdana Posbindu PTM  
Pada kegiatan ini, dilakukan skrining faktor risiko PTM. Di tahap ini, mahasiswa yang ditunjuk sebagai kader menerapkan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh selama pelatihan. Kader yang telah dilatih bertugas di lima meja yaitu meja 1, meja 2, meja 3, meja 4, dan meja 5. Meskipun kader sudah dilatih, kegiatan ini masih didampingi oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Pondok Meja. Alasannya adalah karena kegiatan ini merupakan kegiatan

perdana sehingga masih memerlukan pendampingan dari petugas puskesmas. Setelah kader dinilai mampu untuk melaksanakan kegiatan Posbindu PTM dengan baik, kegiatan ini selanjutnya akan dilaksanakan oleh pihak kampus.

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap *output* yaitu terbentuknya Posbindu PTM yang ditandai dengan adanya kader yang dilatih, dilaksanakannya kegiatan perdana Posbindu PTM, dan teridentifikasinya warga civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja yang memiliki faktor risiko PTM.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pembentukan Posbindu PTM di kampus Universitas Jambi Pondok Meja dilaksanakan pada tanggal 21 September - 7 Oktober 2022. Di tahap awal, dilakukan sosialisasi kampus sehat dan pembentukan kader Posbindu PTM. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan kader. Setelah kader terbentuk, dilaksanakan kegiatan perdana Posbindu PTM.

Kegiatan sosialisasi kampus sehat dan pembentukan kader Posbindu dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 di Aula Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini penting dilakukan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan di Denmark, manajer tingkat menengah mempunyai peran penting sebagaimana yang dinyatakan di dalam penelitian yang dilakukan di Denmark. Penelitian tersebut menyarankan agar manajer diberikan informasi yang tepat mengenai peran dan tanggung jawab mereka yang terkait dengan promosi kesehatan di tempat kerja (Justesen et al., 2017). Target peserta yang hadir dalam pertemuan ini adalah ketua jurusan, ketua program studi, dan ketua himpunan mahasiswa yang terdiri dari empat orang kajar, tujuh orang kaprodi, dan tujuh orang ketua HIMA. Akan tetapi, realisasinya pertemuan ini hanya dihadiri oleh 2 orang kajar yaitu Kajar Teknik Sipil, Kimia, dan Lingkungan serta Kajar Kesehatan Masyarakat. Tidak ada 1 pun ketua prodi yang hadir dikarenakan pada saat yang bersamaan berlangsung rapat antara seluruh kaprodi yang ada di Universitas Jambi dengan pihak rektorat. Ketua HIMA hadir dari Prodi Teknik Sipil, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teknologi Industri Pertanian, Teknologi Petanian, dan Teknik Kimia. Di dalam pelaksanaan Posbindu PTM, komitmen dan antusiasme pimpinan dapat mendorong karyawannya untuk berpartisipasi secara aktif di dalam program (Siswati et al., 2022). Agar civitas akademika di Unja kampus Pondok Meja aktif terlibat, maka perlu ada dukungan dari pihak dekanat/jurusan/program studi. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Kota Semarang. Penelitian ini menyatakan bahwa agar masyarakat aktif mengikuti kegiatan ini, perlu ada dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat (Umayana & Cahyati, 2015). Pada pertemuan ini, selain peserta mendapatkan informasi mengenai

rencana kegiatan pembentukan Posbindu PTM serta paparan mengenai HPU yang dikenal dengan Kampus Sehat yang telah terbentuk di FKIK Kampus Universitas Jambi Buluran. Pada paparan tersebut, disampaikan mengenai alasan pembentukan HPU, tujuan dan kegiatannya. *Stakeholder education* merupakan sesuatu yang penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan upaya kesehatan masyarakat berbasis komunitas (Rudolph et al., 2013). Sebagai tindak lanjut, setiap HIMA diminta memberikan usulan nama-nama mahasiswa yang akan dilatih sebagai kader Posbindu PTM. Beberapa HIMA dapat memberikan nama-nama mahasiswa saat pertemuan berlangsung sementara beberapa HIMA yang lain memberikan nama-nama calon kader beberapa hari setelah pertemuan dilaksanakan.

Berdasarkan kehadiran peserta dan hasil diskusi internal tim pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat memutuskan kader yang akan dilatih hanya terdiri dari unsur mahasiswa yaitu perwakilan HIMA dari beberapa program studi yang ada di Universitas Jambi kampus Pondok Meja dan pengurus HPU yang ditunjuk. Remaja sebagai kader dalam kegiatan Posbindu PTM juga dilibatkan di Posbindu PTM Mekar Sari yang ada di Yogyakarta. Dengan melibatkan remaja diharapkan terjadi penguatan kapasitas pemuda untuk bisa menjadi pemuda peduli kesehatan warga (Chayati & Waliyanti, 2021). Melibatkan mahasiswa di mana mereka merupakan pemuda di dalam sistem dan perencanaan program adalah menjanjikan karena alasan di antaranya mereka menghargai berbagai jenis bentuk pengetahuan, keahlian, dan metode komunikasi, berinvestasi dalam hubungan dan membangun saling pengertian antara remaja dan dewasa, serta fleksibel (Ramey et al., 2019). Selain itu, pemilihan mahasiswa sebagai kader juga memenuhi syarat kriteria kader yaitu pendidikan minimal SLTA, mau, dan mampu melakukan kegiatan Posbindu PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Setelah kader terbentuk, dilaksanakanlah pelatihan kader pada tanggal 1 Oktober 2022. Pelatihan ini diikuti oleh 11 orang kader yang merupakan mahasiswa perwakilan dari 5 HIMA dan perwakilan anggota dari HPU. Pelatihan ini akan menjadi bekal bagi kader untuk bertugas melaksanakan kegiatan Posbindu PTM. Pada pelatihan ini, petugas puskesmas memberikan materi mengenai pengenalan awal PTM, faktor risiko PTM, upaya pencegahan yang dapat dilakukan, serta memberikan demo/praktik mengenai pelaksanaan Posbindu PTM kepada mahasiswa. Demo pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan sesuai dengan langkah-langkah lima meja yaitu tahap registrasi (meja 1); wawancara (meja 2); pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut (meja 3); pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol total (meja 4); dan identifikasi faktor risiko, konseling, dan; tindak lanjut (meja 5).

Pengukuran pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Ada 10 pertanyaan yang sama dengan urutan yang berbeda yang diberikan saat *pre-test* dan *post-test*.

Setiap jawaban yang benar diberikan nilai 10. Dengan demikian, rentang skornya adalah 0-100. Dari hasil analisis data, diketahui rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 70 dengan rentang nilai 50-80 sementara rata-rata skor *post-test* adalah 72,73 dengan rentang nilai 60-90. Dengan demikian, ada kenaikan skor sebesar 2,7 (4%). Karena distribusi data dari selisih skor *pre-test* dan *post-test* normal, maka dilakukan uji *paired t-test*. Dari hasil tersebut diketahui nilai  $p$  0,432. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor secara statistik antara *pre-test* dan *post-test*. Perbandingan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

	Rata-rata	Standar deviasi	Nilai p
Skor <i>pre-test</i>	70	10	0,432
Skor <i>post-test</i>	72,73	9,04	

Puncak kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *launcing* Posbindu PTM. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2022 di *lobby* kampus Universitas Jambi kampus Pondok Meja. Sebagian besar kader yang telah dilatih juga hadir dalam kegiatan ini. Beberapa kader tidak dapat hadir karena sedang mengikuti perkuliahan. Para kader yang sudah dilatih ini yang menjadi petugas Posbindu PTM. Selain kader, kegiatan ini dihadiri oleh 3 orang petugas puskesmas yang merupakan petugas yang sama memberikan pelatihan bagi kader pada kegiatan sebelumnya. Dari 92 orang dosen, 405 orang mahasiswa, dan sejumlah tenaga pendidik, sekitar 79 orang peserta Posbindu ikut serta dalam kegiatan ini. Mereka terdiri dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan tenaga lainnya yang merupakan civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja.

Belum semua civitas akademika mengikuti kegiatan Posbindu mungkin terkait dengan beberapa hal. Seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan di Bengkulu, rendahnya cakupan pasien yang melakukan pemeriksaan di Posbindu PTM karena rasa takut untuk memeriksakan kesehatan, pasien merasa kurang puas dengan pelayanan karena tidak mendapat obat, kurangnya ketersediaan alat pemeriksaan, dan waktu pelaksanaan Posbindu bersamaan dengan waktu bekerja (Oktarianita et al., 2020). Saat kegiatan dilaksanakan, terdapat dosen yang sedang mengajar, mahasiswa yang sedang kuliah, dan tenaga pendidik yang sedang bekerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah civitas akademika yang ikut serta, perlu ada sosialisasi atau pemberian edukasi mengenai arti penting kegiatan Posbindu PTM dan kegiatan ini perlu mendapatkan dukungan dari dekan, ketua jurusan, ketua program studi, dan ketua himpunan mahasiswa. Tahapan kegiatan Posbindu PTM di Universitas Jambi kampus Pondok Meja dilaksanakan sesuai dengan alur kegiatan di mulai dari meja 1 hingga meja 5.

### 1. Meja 1: registrasi

Kader menanyakan kepada peserta mengenai data diri seperti nama, nomor induk kependudukan, nomor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), nomor HP, tanggal lahir/usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan asal program studi. Pengisian NIK, nomor BPJS, dan nomor HP dibutuhkan agar data kegiatan Posbindu PTM terlapor ke dalam Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan. Data hasil kegiatan Posbindu PTM ini kemudian langsung dimasukkan ke dalam ASIK, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap registrasi peserta di meja 1

### 2. Meja 2: wawancara

Di meja ini peserta ditanyakan mengenai apakah ada orang tua (ibu atau bapak) dari peserta yang mengalami PTM seperti diabetes melitus, kanker, hipertensi, stroke, penyakit jantung, asma, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Wawancara riwayat PTM di meja 2

### 3. Meja 3: pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut

Peserta akan diukur tinggi badan, berat badan sehingga didapatkan nilai indeks massa tubuh (IMT). Selain itu, dilakukan juga pengukur lingkar perut, seperti terlihat pada Gambar 3.





**Gambar 3.** Pengukuran tinggi badan di meja 3

#### **4. Meja 4: pemeriksaan tekanan darah dan gula darah**

Semua peserta diukur tekanan darahnya dan sebagian besar dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu. Beberapa orang tidak dilakukan pemeriksaan gula darah dikarenakan alat pemeriksaan gula darah (glucometer) harus segera dibawa oleh petugas kesehatan ke puskesmas sebelum kegiatan Posbindu PTM selesai, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pengukuran kadar gula darah sewaktu di meja 4

#### **5. Meja 5: faktor risiko, konseling, & tindak lanjut**

Di meja ini peserta akan mendapatkan konseling sesuai dengan faktor risiko yang diketahui dari kegiatan yang telah dilakukan di meja 1 hingga meja 4. Tentunya bahan konseling yang diberikan disesuaikan dengan faktor risiko yang ada. Jika perlu ada tindak lanjut seperti rujukan ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain, maka hal tersebut akan dilakukan di meja ini, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Konseling sesuai faktor risiko di meja 5

Gambaran karakteristik sosial demografi dan hasil pengukuran pengunjung Posbindu PTM ini, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Karakteristik Sosial Demografi dan Hasil Pengukuran Pengunjung Posbindu PTM (n=79)

Variabel	Jumlah	%
<b>Usia</b>		
12-25 tahun (remaja awal dan akhir)	66	83,54
26-45 tahun (dewasa awal dan akhir)	6	7,59
46-65 tahun (lansia awal dan akhir)	7	8,86
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	25	31,65
Perempuan	54	68,35
<b>Pekerjaan</b>		
Dosen	2	2,56
Tenaga pendidik	4	5,13
Mahasiswa	63	80,77
Lain-lain (satpam, petugas kebersihan)	9	11,54
<b>Jurusan/program studi</b>		
Ilmu Kesehatan Masyarakat	53	79,10
Teknik Pertanian	3	4,48
Teknologi Hasil Pertanian	2	2,99
Teknologi Industri Pertanian	6	8,96
Teknik Lingkungan	3	4,48
<b>Indeks Massa Tubuh (IMT)</b>		
< 23 (normal)	49	62,03
23-24 (pra-obesitas)	10	12,66
25-29 (obesitas I)	16	20,25
≥30 (obesitas II)	4	5,06
<b>Lingkar perut</b>		
Tidak mengalami obesitas sentral (<90 cm untuk laki-laki dan <80 cm untuk perempuan)	59	74,68
Obesitas sentral	20	25,32
<b>Tekanan darah</b>		
Normal	62	78,48
Hipertensi	17	21,52
<b>Gula darah</b>		
Tidak diabetes melitus	64	98,46
Diabetes melitus	1	1,54
<b>Riwayat keluarga</b>		
Tidak ada	39	60,94
Ada	25	39,06

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa berdasarkan usia, pengunjung Posbindu PTM paling banyak berusia remaja awal dan akhir yaitu 12-25 tahun dengan jumlah 66 orang (83,54%) dan berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 63 orang (80,77%) dan berasal dari Jurusan/Program Studi Ilmu

Kesehatan Masyarakat sebanyak 53 orang (79,10%). Hal ini menandakan bahwa peserta Posbindu PTM didominasi oleh mahasiswa dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Karena sebagian besar mahasiswa dari prodi tersebut berjenis kelamin perempuan, sehingga sebanyak 54 orang (68,35%) peserta Posbindu PTM berjenis kelamin perempuan.

Sebanyak 49 orang (62,03%) memiliki IMT normal (<23). Terdapat sebanyak 20 orang (25,31%) yang mengalami obesitas I dan II. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi obesitas berdasarkan IMT penduduk di Indonesia adalah 21,8% (95%CI 21,7-22,0%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Hal ini menandakan bahwa prevalensi obesitas yang didapat dari hasil kegiatan Posbindu PTM ini sedikit lebih besar dibandingkan rata-rata prevalensi nasional. Pemantauan obesitas menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan karena konsekuensi dari obesitas adalah meningkatnya kemungkinan terjadi penyakit seperti diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, dan kanker (De Lorenzo et al., 2019). Oleh karena itu, Posbindu PTM merupakan kegiatan yang penting untuk secara rutin dilaksanakan di lingkungan kampus.

Selain IMT, dilakukan juga pengukuran status gizi pada orang dewasa dengan melakukan pengukuran lingkar perut. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui obesitas sentral atau obesitas abdominal. Obesitas ini merupakan kelebihan lemak abdominal yang terdapat di perut atau abdomen. Seseorang dikatakan mengalami obesitas sentral jika lingkar perut untuk laki-laki > 90 cm sedangkan untuk perempuan > 80 cm. Dari hasil pengukuran diperoleh bahwa terdapat 20 orang (25,32%) yang mengalami obesitas sentral. Jika dibandingkan dengan rata-rata prevalensi nasional yaitu 31,0% (95%CI 30,8-31,2%), maka angka ini lebih kecil. Hal ini mungkin disebabkan karena distribusi umur pada kegiatan ini lebih banyak pada usia 12-25 tahun di mana prevalensi di umur tersebut memang lebih rendah dibandingkan beberapa kelompok usia lainnya.

Sebanyak 17 orang (21,52%) mengalami hipertensi. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika sistolik dibandingkan dengan rata-rata prevalensi nasional yaitu 31,0% (95%CI 30,8-31,2%), maka angka ini lebih rendah nasional yaitu 34,11% (95%CI 33,91-34,32%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Begitu juga dengan prevalensi diabetes melitus. Seseorang dinyatakan mengalami diabetes melitus ketika kadar gula puasa  $\geq$  200 mg/dL. Dari 65 orang yang dilakukan pemeriksaan kadar gula darah, hanya ada 1 orang (1,54%) yang dinyatakan diabetes melitus. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus nasional yaitu 10,9% (95%CI 10,5-11,2%) (Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2019). Prevalensi obesitas sentral, hipertensi, dan DM lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional mungkin disebabkan karena distribusi umur yang didominasi oleh usia 12-25 tahun. Usia peserta

Posbindu termuda adalah 17 tahun dan tertua adalah 57 tahun dengan rata-rata usia 23 tahun. Selain itu, dari 64 orang yang dilakukan wawancara selama kegiatan PTM berlangsung, terdapat 25 orang (39,06%) yang memiliki riwayat keluarga mengalami PTM.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Sebanyak 11 orang kader Posbindu PTM dari unsur mahasiswa telah dilatih Posbindu PTM. Tidak ada perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* selama pelatihan kader. Puskesmas Pondok Meja menyambut baik kegiatan ini dan bersedia melakukan pemantauan rutin kegiatan Posbindu PTM di Universitas Jambi kampus Pondok Meja. Selain itu, antusiasme civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja cukup baik dalam kegiatan perdana Posbindu PTM. Kegiatan Posbindu PTM perdana diikuti oleh 79 orang yang terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan tenaga lainnya. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa proporsi obesitas berdasarkan IMT sedikit lebih besar yaitu 25,31% dibandingkan rata-rata prevalensi nasional (21,8%). Sementara itu, proporsi obesitas sentral, hipertensi, dan diabetes melitus yaitu 25,32%, 21,52%, dan 1,54% secara berurutan masih berada di bawah rata-rata prevalensi nasional.

Kegiatan Posbindu PTM di kampus membutuhkan peran serta aktif dari civitas akademika baik dosen, tendik, staf lain, dan mahasiswa. Sejalan dengan program kampus sehat yang telah terbentuk di Universitas Jambi, kegiatan ini diharapkan dapat masuk sebagai kegiatan yang dibina oleh program Kampus Sehat Universitas Jambi. Agar kegiatan ini dapat terus berjalan, diperlukan dukungan dalam bentuk komitmen, pendanaan, dan pemantauan dari berbagai pihak terkait. Diharapkan Posbindu PTM di Kampus Universitas Pondok Meja dapat dimasukkan dalam rencana dan target kerja Puskesmas Pondok Meja. Dari hasil skrining faktor risiko PTM, proporsi obesitas sedikit lebih tinggi di atas rata-rata prevalensi nasional. Hal ini menandakan bahwa Posbindu PTM perlu terus dilaksanakan sebagai upaya mencegah dan menurunkan faktor risiko PTM di Provinsi Jambi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Pondok Meja dan civitas akademika Universitas Jambi kampus Pondok Meja yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amir, A., Ridwan, M., & Izhar, M. D. (2017). Analisa Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2). <https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6526>
- Anggraini, S. D., Izhar, M. D., & Noerjoedianto, D. (2018). Hubungan antara

- Obesitas dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6553>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Chayati, N. (Nur), & Waliyanti, E. (Ema). (2021). Pemberdayaan Pemuda sebagai Kader Kesehatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Era Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2202–2216. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I5.5247>
- De Lorenzo, A., Gratteri, S., Gualtieri, P., Cammarano, A., Bertucci, P., & Di Renzo, L. (2019). Why primary obesity is a disease? *Journal of Translational Medicine*, 17(1), 1–13.
- Dewi, G. K., & Triseptinora, R. (2014). Gambaran Diabetes Militus dan Pola Makan pada Lansia yang Osteoporosis di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi Tahun 2014. *Scientia Journal*, 3(2), 115–122.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi 2014*. <https://e-pdfs.hu/doc/13783d27/profil-kesehatan-kabupaten-muaro-jambi-2014>
- Elbarini, J., Noerjoedianto, D., & Eka Rini, W. N. (2018). Hubungan Pola Makan, Riwayat Keluarga, Hipertensi, Merokok dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i1.6537>
- Helni, H. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 34–38.
- Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME). (2017). *GBD Profile : Indonesia*. <http://www.healthdata.org/indonesia>
- Justesen, J. B., Eskerod, P., Christensen, J. R., & Sjøgaard, G. (2017). Implementing workplace health promotion—role of middle managers. *International Journal of Workplace Health Management*, 10(2), 164–178.
- Kalsum, U., Nasution, H. S., & Ibnu, I. N. (2021). Individual Characteristic and the Causes of Death in Lecturers at Jambi, Indonesia. *The 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*, 439–445.
- Kementerian Kesehatan. (2012). *Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Data Dasar Puskesmas Provinsi Jambi Kondisi 31 Desember 2019*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/Data-Dasar-Puskesmas/2020/5>. Buku Data Dasar Puskesmas Provinsi Jambi.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Kementerian Kesehatan RI Kembangkan Kampus Sehat di 23 Perguruan Tinggi*. <https://promkes.kemkes.go.id/kementerian-kesehatan-ri-kembangkan-kampus-sehat-di-23-perguruan-tinggi>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt/NDg3MTU0NjktQzE2NS00ODJELU13QkYtODdCOEEyNjhFNUEz](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NDg3MTU0NjktQzE2NS00ODJELU13QkYtODdCOEEyNjhFNUEz)
- Oktarianita, O. (Oktarianita), Wati, N. (Nopia), & Febriawati, H. (Henni). (2020). Persepsi Peserta Posbindu Ptm Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pos

- Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Avicenna*, 15(2), 374358. <https://doi.org/10.36085/AVICENNA.V15I2.988>
- Ramey, H. L., Rayner, M. E., Mahdy, S. S., Lawford, H. L., Lanctot, J., Campbell, M., Valenzuela, E., Miller, J., & Hazlett, V. (2019). The Young Canadians Roundtable on Health: promising practices for youth and adults working in partnership. *Canadian Journal of Public Health = Revue Canadienne de Sante Publique*, 110(5), 626–632. <https://doi.org/10.17269/S41997-019-00254-9>
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset*. <https://doi.org/10.17269/S41997-019-00254-9> Desember 2013
- Rudolph, L., Caplan, J., Ben-Moshe, K., & Dillon, L. (2013). Health in all policies. *A Guide for State and Local Governments*. Washington, DC and Oakland, CA.
- Siswati, T., Margono, Husmarini, N., Purnamaningrum, Y. E., & Paramashanti, B. A. (2022). Health-promoting university: the implementation of an integrated guidance post for non-communicable diseases (Posbindu PTM) among university employees. *Global Health Promotion*, 29(3), 31–39.
- Sovia, S., Damayantie, N., & Insani, N. (2020). Determinan Faktor Prediabetes di Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 983–989. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1088>
- Tribun Jambi. (2021). *Wakil Rektor Dr Teja Kaswari Launching Kampus Sehat Universitas Jambi* - *Tribunjambi.com*. <https://jambi.tribunnews.com/2021/11/09/wakil-rektor-dr-teja-kaswari-launching-kampus-sehat-universitas-jambi>
- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>
- WHO. (2018). Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018. In *World Health Organization*. <https://doi.org/10.11812/whodoc>